

BAB III

METODE PENELITIAN

2.1 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian merupakan titik suatu penelitian (Arikunto, 2013, hlm.161). dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah Minat Mahasiswa menjadi Guru (Y), *Self-efficacy* (X1), Persepsi tentang profesi guru (X2). Minat mahasiswa menjadi guru merupakan variabel terikat (*Dependent Variable*), sementara *Self-efficacy* dan Persepsi tentang profesi guru merupakan Variabel Bebas (*Independent Variable*).

Subjek pada penelitian ini yaitu mahasiswa program studi pendidikan pada Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis UPI Angkatan 2018. Adapun alasan peneliti memilih Angkatan 2018 yaitu Angkatan ini merupakan Angkatan yang sedang menjalani semester delapan atau semester akhir. Semester delapan ini merupakan semester penentuan bagi mahasiswa untuk memilih jenjang karir kedepannya. Sehingga hal ini mendorong peneliti untuk mengkaji bagaimana tingkat minat mahasiswa program Pendidikan terhadap profesi guru.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sekaran (2003, hlm. 4) metode penelitian adalah suatu investigasi atau penyelidikan yang terorganisasi (terkelola), sistematis, berbasis data, kritikal terhadap suatu masalah dengan tujuan menemukan jawaban atau solusinya. Sugiyono (2008, hlm. 1) mengemukakan bahwa metodologi penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei eksplanatori. Menurut Kerlinger dalam Sugiyono (2008, hlm. 7) menerangkan bahwa penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar atau kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

3.3 Desain Penelitian

3.3.1 Definisi Operasional Variabel

Penyusunan definisi operasional variabel perlu dilakukan, sebab definisi operasional akan mempermudah peneliti dalam menggunakan alat pengambil data yang cocok. Berikut adalah tabel definisi operasional variabel dalam penelitian ini.

Tabel 3. 1
Definisi Operasional Variabel

Konsep	Variabel	Definisi Operasional	Sumber Data
Minat menjadi Guru Minat menjadi guru adalah rasa suka dan rasa ketertarikan pada profesi guru tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2015, hlm. 80)	Minat menjadi guru (Y)	Jumlah skor skala minat menjadi guru model Likert Tujuh (7) poin dengan indikator menurut Ahmadi (2009, hlm. 148): a. Adanya Pengetahuan dan Informasi Tentang Guru. (Kognisi) b. Adanya Perasaan Senang dan Ketertarikan Terhadap Profesi Guru. (Emosi) c. Adanya Perhatian Yang Lebih Besar Terhadap Profesi Guru. (Emosi) d. Adanya Kemauan Dan Hasrat Untuk Menjadi Guru (Konasi)	Jawaban sangat setuju sampai sangat tidak setuju tentang: a. Adanya Pengetahuan Dan Informasi Tentang Guru. (Kognisi) b. Adanya Perasaan Senang Dan Ketertarikan Terhadap Profesi Guru. (Emosi) c. Adanya Perhatian Yang Lebih Besar Terhadap Profesi Guru. (Emosi) d. Adanya Kemauan Dan Hasrat Untuk Menjadi Guru (Konasi)
Self-efficacy Merupakan keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk mengorganisasi kan dan melaksanakan rangkaian tindakan yang	<i>Self-efficacy</i> (X1)	Jumlah skor skala <i>self-efficacy</i> model Likert Tujuh (7) poin dengan indikator menurut Bandura (dalam Lunenburg, 2011 hlm.1): a. Dimensi Level ➤ Tingkat kesulitan tugas ➤ Perilaku atau sikap yang ditunjukkan	Jawaban sangat setuju sampai sangat tidak setuju tentang: a. Dimensi Level ➤ Tingkat kesulitan tugas ➤ Perilaku atau sikap yang ditunjukkan dalam menghadapi tugas b. Dimensi Strenght

Anita Rosmawati, 2022

PENGARUH SELF-EFFICACY DAN PERSEPSI TENTANG PROFESI GURU TERHADAP MINAT MAHASISWA MENJADI GURU (SURVEI PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DI FPEB UPI ANGKATAN 2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dibutuhkan untuk menghasilkan pencapaian tertentu. Woolfolk (2009:219)	dalam menghadapi tugas b. Dimensi <i>Strength</i> ➤ Kuat lemahnya keyakinan ➤ Pengharapan individu terhadap kemampuan c. Dimensi <i>Generality</i> ➤ Menganggap pengalaman bukan sebagai hambatan ➤ Menjadikan pengalaman sebagai dasar untuk meningkatkan keyakinan	➤ Kuat lemahnya keyakinan ➤ Pengharapan individu terhadap kemampuan c. Dimensi <i>Generality</i> ➤ Menganggap pengalaman bukan sebagai hambatan ➤ Menjadikan pengalaman sebagai dasar untuk meningkatkan keyakinan	
Persepsi tentang profesi guru Persepsi adalah pengalaman tentang suatu objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Rakhmat 2009:51).	Persepsi tentang profesi guru (X3)	Jumlah skor skala persepsi tentang profesi guru model Likert Tujuh (7) poin dengan indikator menurut Rahmawati (2016, hlm.81) dan Putri (2012, hlm.49): a. Kualifikasi, kompetensi dan sertifikasi guru b. Hak-hak guru c. Kewajiban guru d. Pembinaan dan pengembangan guru	Jawaban sangat setuju sampai sangat tidak setuju tentang: a. Kualifikasi, kompetensi dan sertifikasi guru b. Hak-hak guru c. Kewajiban guru d. Pembinaan dan pengembangan guru

3.3.2 Populasi dan Sampel

3.3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016, hlm.80) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan definisi tersebut, maka populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa

program studi Pendidikan di Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia Angkatan 2018.

Tabel 3. 2
Data Populasi Mahasiswa Program studi Pendidikan FPEB UPI

No	Program Studi	Jumlah Mahasiswa
1.	Pendidikan Ekonomi	91
2.	Pendidikan Akuntansi	93
3.	Pendidikan Bisnis	94
4.	Pendidikan Manajemen Perkantoran	95
Jumlah		373

Sumber : Kasubag Akademik dan Kemahasiswaan FPEB UPI, 2021

3.3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016, hlm.81) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *random sampling*. Menurut Narbuko (2009, hlm. 111) teknik *random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi 37 kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. *Random sampling* yang juga diberi istilah pengambilan sampel secara *random* atau acak yaitu pengambilan sampel tanpa pilih-pilih atau pandang bulu, didasarkan atas prinsip matematis yang telah diuji dalam praktik.

Perhitungan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin (dalam Riduwan dan kuncoro, 2012, hlm. 45), yaitu:

$$n = \frac{N}{N.d^2+1} \quad (\text{Riduwan dan Kuncoro, 2012, hlm. 45})$$

Dimana:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d² = Presisi yang ditetapkan

Anita Rosmawati, 2022

PENGARUH SELF-EFFICACY DAN PERSEPSI TENTANG PROFESI GURU TERHADAP MINAT MAHASISWA MENJADI GURU (SURVEI PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DI FPEB UPI ANGKATAN 2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan rumus yang digunakan di atas dan tingkat presisi yang ditetapkan yaitu sebesar 5%, maka sampel dari populasi dapat diketahui sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{373}{373 \cdot (0.05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{373}{373 \cdot (0.0025) + 1}$$

$$n = \frac{373}{1,932}$$

$$n = 193,2$$

n dibulatkan menjadi 193 mahasiswa

Berdasarkan perhitungan diatas, maka sampel minimal yang digunakan adalah sebanyak 193 mahasiswa dari 373 mahasiswa program studi pendidikan FPEB UPI angkatan 2018. Penelitian ini menggunakan teknik *sampling random*, diberi nama demikian karena didalam pengambilan sampelnya, menurut (Arikunto, 2013, hlm. 177) peneliti akan “mencampur” subjek-subjek dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama.” dan setelah mendapat jumlah sampel minimal, maka selanjutnya adalah perhitungan secara *proportionate random sampling* memakai rumusan alokasi proporsional sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

(Riduwan dan Kuncoro, 2011, hlm. 57)

Keterangan:

N = jumlah populasi keseluruhan

Ni = jumlah populasi menurut stratum

n = jumlah sampel keseluruhan

ni = jumlah sampel menurut stratum

Pengukuran sampel mahasiswa akan dilakukan menggunakan rumus alokasi proporsional yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 3
Perhitungan dan Distribusi Sampel

No	Jurusan	Jumlah Mahasiswa	Sampel Mahasiswa
1.	Pendidikan Ekonomi	91	$ni = \frac{91}{373} \times 193 = 47$
2.	Pendidikan Akuntansi	93	$ni = \frac{93}{373} \times 193 = 48$
3.	Pendidikan Bisnis	94	$ni = \frac{94}{373} \times 193 = 49$
4.	Pendidikan Manajemen Perkantoran	95	$ni = \frac{95}{373} \times 193 = 49$
Jumlah		373	193

Sumber : Data diolah

3.3.3 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

3.3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, data primer yaitu data yang diperoleh dari responden sedangkan data sekunder yaitu data yang berupa studi kepustakaan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner atau angket yaitu “Sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”. (Arikunto, 2013, hlm. 194). Bentuk kuesioner yang digunakan berupa kuesioner tertutup dimana responden hanya memilih alternatif jawaban yang jawaban yang tinggal dipilih oleh responden. Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa program studi pendidikan fakultas pendidikan ekonomi dan bisnis angkatan 2018.
2. Studi dokumentasi menurut Riduwan dan Kuncoro (2011, hlm. 213) mengemukakan bahwa:
 “Studi dokumentasi dalam pengumpulan data penelitian ini dimaksudkan sebagai cara mengumpulkan data dengan mempelajari dan mencatat bagian-bagian yang dianggap penting dari berbagai risalah resmi yang terdapat baik di lokasi penelitian maupun di instansi lain yang ada hubungannya dengan lokasi penelitian”.
3. Studi literatur, dilakukan dengan cara mempelajari teori-teori yang ada dari berbagai literatur yang digunakan seperti buku, jurnal, skripsi, internet dan media lainnya yang berhubungan dengan konsep permasalahan yang diteliti.

Anita Rosmawati, 2022

PENGARUH SELF-EFFICACY DAN PERSEPSI TENTANG PROFESI GURU TERHADAP MINAT MAHASISWA MENJADI GURU (SURVEI PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DI FPEB UPI ANGKATAN 2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3.3.2 Alat Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner atau angket tentang minat menjadi guru, *self-efficacy* dan persepsi tentang profesi guru. Adapun langkah-langkah dalam menyusun angket adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tujuan pembuatan angket, yaitu untuk memperoleh data dari responden mengenai pengaruh *self-efficacy* dan persepsi tentang profesi guru terhadap minat mahasiswa menjadi guru.
 2. Menentukan subjek yang akan menjadi responden yaitu mahasiswa program studi pendidikan di FPEB UPI angkatan 2018.
 3. Menyusun kisi-kisi instrumen penelitian.
 4. Merumuskan pertanyaan atau pernyataan (terlampir).
 5. Menetapkan kriteria pemberian skor untuk setiap item pertanyaan dan menyiapkan alternatif jawaban untuk setiap jenis jawaban yang sifatnya tertutup.
- Instrumen pada penelitian ini menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 107) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan menggunakan skala likert, maka variabel akan dijabarkan menjadi indikator dan indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item pertanyaan atau pernyataan penelitian. Adapun kriteria pemberian skor pada penelitian ini sebagaimana berikut.

Tabel 3. 4
Skala Pengukuran

Jawaban	Bobot Jawaban positif	Bobot Jawaban negatif
Sangat Tidak Setuju	1	7
Tidak Setuju	2	6
Cukup Tidak Setuju	3	5
Netral	4	4
Cukup Setuju	5	3
Setuju	6	2
Sangat Setuju	7	1

(Jogiyanto, 2014)

Angket pada penelitian ini berisi butir-butir item pertanyaan atau pernyataan, yaitu mengenai tingkat minat menjadi guru, variabel *self-efficacy* dan variabel persepsi tentang profesi guru. Adapun penyebaran masing-masing variabel pada angket sebagai berikut:

Tabel 3. 5
Jumlah Item Angket

No	Variabel	Jumlah Pernyataan
1	Tingkat minat menjadi guru	20
2	<i>Self-efficacy</i>	11
3	Persepsi tentang profesi guru	17
	Jumlah	48

1. Uji coba angket.
2. Analisis angket, meliputi :
 - a. Validitas

Menurut Arikunto (2013, hlm. 211) “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Penelitian ini menggunakan uji validitas korelasi item total karena jumlah item dalam kuisisioner relatif besar yaitu lebih dari 30 item. Menurut Kusnendi (2008, hlm.94) korelasi item total (*item total correlation*) digunakan untuk menguji validitas internal setiap item pertanyaan kuesioner penelitian yang disusun dalam bentuk skala. Untuk menguji validitas instrumen maka digunakan rumus statistik sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}} \quad (\text{Kusnendi, 2008, hlm.95})$$

Keterangan:

X = skor setiap item

Y = skor total

n = banyaknya observasi

Signifikansi koefisien korelasi item total ditentukan statistik uji t:

$$t = \frac{r_{xi}}{\sqrt{\frac{1 - r_{xi}^2}{n - 2}}}$$

Nilai probabilitas kesalahan hitung (p) statistik uji t dapat dicari dengan bantuan excel, =T.DIST.2T(t,df); df = n – 2.

Sebuah item diindikasikan memiliki validitas yang memadai apabila skor item tersebut berkorelasi secara positif dan signifikan (nilai $p < 0.05$) dengan skor totalnya. Jika koefisien korelasi item total tidak signifikan ($p > 0.05$) atau bernilai negatif, hal tersebut mengindikasikan item tersebut tidak valid dalam mengukur konsep atau variabel yang diukur, Item yang tidak valid dikeluarkan dari kuesioner. Hasil uji validitas angket pada penelitian ini sebagaimana tabel berikut.

Tabel 3. 6
Hasil Uji Validitas

No Item	R-Hitung	R-Tabel	Kesimpulan
Variabel Y (Tingkat Minat Menjadi Guru)			
1	0,305	0.118	Valid
2	0.652	0.118	Valid
3	0.182	0.118	Valid
4	0.332	0.118	Valid
5	0.402	0.118	Valid
6	0.567	0.118	Valid
7	0.609	0.118	Valid
8	0.747	0.118	Valid
9	0.838	0.118	Valid
10	0.843	0.118	Valid
11	0.765	0.118	Valid
12	0.804	0.118	Valid
13	0.795	0.118	Valid
14	0.683	0.118	Valid
15	0.589	0.118	Valid
16	0.800	0.118	Valid
17	0.893	0.118	Valid
18	0.827	0.118	Valid
19	0.882	0.118	Valid
20	0.895	0.118	Valid
Variabel (X1) <i>Sel-efficacy</i>			
1	0.689	0.118	Valid
2	0.389	0.118	Valid
3	0.728	0.118	Valid
4	0.736	0.118	Valid
5	0.610	0.118	Valid
6	0.698	0.118	Valid
7	0.297	0.118	Valid
8	0.513	0.118	Valid
9	0.626	0.118	Valid
10	0.723	0.118	Valid

Anita Rosmawati, 2022

PENGARUH SELF-EFFICACY DAN PERSEPSI TENTANG PROFESI GURU TERHADAP MINAT MAHASISWA MENJADI GURU (SURVEI PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DI FPEB UPI ANGKATAN 2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

11	0.351	0.118	Valid
Persepsi tentang Profesi Guru			
1	0.665	0.118	Valid
2	0.725	0.118	Valid
3	0.792	0.118	Valid
4	0.704	0.118	Valid
5	0.757	0.118	Valid
6	0.751	0.118	Valid
7	0.540	0.118	Valid
8	0.676	0.118	Valid
9	0.639	0.118	Valid
10	0.682	0.118	Valid
11	0.806	0.118	Valid
12	0.753	0.118	Valid
13	0.733	0.118	Valid
14	0.708	0.118	Valid
15	0.665	0.118	Valid
16	0.779	0.118	Valid
17	0.631	0.118	Valid

Sumber: lampiran 3 (data diolah)

Berdasarkan tabel 3.6 disimpulkan bahwa angket yang digunakan peneliti pada penelitian ini valid pada seluruh item, sehingga peneliti memutuskan untuk menggunakan seluruh pernyataan tersebut pada penelitian ini.

b. Reliabilitas

Menurut Kusnendi (2007, hlm. 94) reliabilitas menunjukkan keajegan, kemantapan atau kekonsistenan suatu instrumen penelitian mengukur apa yang diukur. Dan dalam mengukur pengujian reliabilitas, para peneliti biasanya menggunakan koefisien alpha cronbach. Dilihat menurut statistic alpha cronbach, suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki reliabilitas yang memadai jika koefisien Alpha Cronbach lebih besar atau sama dengan 0,70 (Kusnendi, 2007, hlm. 97). Berikut adalah rumus dalam menentukan reliabilitas menggunakan koefisien Alpha Cronbach:

$$Ca = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum si^2}{st^2}\right)$$

(Kusnendi, 2008, hlm.97)

Keterangan:

k = jumlah item

si² = Jumlah varians tiap item

st² = varians skor total.

Hasil survei pada penelitian ini menggunakan SPSS dan Microsoft Excel, berikut hasil uji reliabilitas pada penelitian ini:

Tabel 3. 7
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's alpha	Kesimpulan
Y	0,944	Reliabel
X1	0,778	Reliabel
X2	0,932	Reliabel

Sumber: lampiran 4 (data diolah)

Dari tabel 3.7 di atas dapat disimpulkan bahwa angket yang digunakan peneliti pada penelitian ini reliabel, baik pada seluruh item maupun per variabelnya.

3. Merevisi angket jika terdapat instrumen yang tidak valid dan tidak reliabel.
4. Menyebarkan angket pada responden
5. Mengelola dan menganalisis hasil angket.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif yaitu suatu analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan data secara umum. Analisis Data yang dilakukan meliputi: menentukan kriteria kategorisasi, menghitung nilai statistik deskriptif, dan mendeskripsikan variabel (Kusnendi, 2017, hlm. 6).

1. Kriteria Kategorisasi

$$X > (\mu + 1,0\sigma) \quad : \text{Tinggi}$$

$$(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma) \quad : \text{Moderat / Sedang}$$

$$X < (\mu - 1,0\sigma) \quad : \text{Rendah}$$

Dimana :

X = Skor Empiris

μ = rata-rata teoritis = (skor min + skor maks)/ 2

σ = simpangan baku teoritis = (skor maks – skor min)/ 6

2. Distribusi Frekuensi

Merubah data variabel menjadi data ordinal, dengan ketentuan:

Tabel 3.8

Kategori	Nilai
Tinggi	3
Moderat/Sedang	2
Rendah	1

Sumber: (Kusnendi, 2017)

3.5.2 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda (*multiple regression*). Menurut Rohmana (2010, hlm. 59), “Regresi linear berganda merupakan analisis regresi linear yang variabel bebasnya lebih dari satu buah. Sebenarnya sama dengan analisis regresi linear sederhana, hanya variabel bebasnya lebih dari satu buah”.

Tujuan analisis regresi linear berganda adalah untuk melihat pengaruh antara satu atau beberapa variabel bebas dengan variabel terikat. Penelitian ini menggunakan alat bantu program komputer SPSS versi 26 atau eviews

Model analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan untuk menguji kebenaran dari dugaan sementara digunakan model Persamaan Regresi Linear Ganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y : Minat Mahasiswa menjadi Guru

β_0 : Konstanta Regresi

β_1 : Koefisien regresi X1

β_2 : Koefisien Regresi X2

X1 : Faktor *Self-efficacy*

X2 : Faktor Persepsi tentang Profesi Guru

e : Faktor Pengganggu

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1 Uji Normalitas

Menurut Rohmana (2010, hlm. 51) uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji t hanya akan valid jika residual yang didapatkan mempunyai distribusi normal. Untuk mengetahui apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak, salah satunya dapat dilakukan dengan cara uji statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Jika nilai signifikansi lebih dari 0.05 (>0.05) maka dapat dikatakan hasil residualnya berdistribusi normal.

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Rohmana (2010 hlm. 140) menjelaskan bahwa “multikolinearitas itu berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau eksak (*perfect or exact*) di antara variabel-variabel bebas dalam model regresi”.

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dengan menghitung koefisien korelasi antar variabel independen. Apabila koefisiennya rendah, maka tidak terdapat multikolinearitas, sebaliknya jika koefisien antara variabel independen (X) itu koefisiennya tinggi (0,80 – 1,0) maka diduga terdapat multikolinearitas (Rohmana, 2010 hlm. 143). Selain itu, untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dilakukan dengan cara melihat TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Pedoman untuk menentukan model regresi bebas multikolinearitas adalah:

$$VIF \frac{1}{TOL} = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

Apabila $VIF > 10$ maka ini menunjukkan kolinearitas tinggi atau adanya multikolinearitas, dan begitu pula sebaliknya.

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Salah satu asumsi dari model regresi linear klasik ialah bahwa varian dari setiap kesalahan pengganggu ϵ_i , untuk variabel-variabel bebas yang diketahui (*independent or explanatory variables*), merupakan suatu bilangan konstan dengan simbol σ^2 . Inilah asumsi homoskedastisitas (*homoscedasticity*). (Yana Rohmana, 2010, hlm.158).

Konsekuensi apabila terjadi heteroskedastisitas adalah perhitungan *standard error* metode OLS tidak bisa dipercaya kebenarannya. Itulah yang menyebabkan interval estimasi ataupun uji hipotesis t maupun uji F tidak dapat dipercaya untuk evaluasi hasil regresi. Heteroskedastisitas dapat dideteksi melalui beberapa cara yaitu metode informal (grafik), metode Park, metode *Glejser*, metode korelasi *Spearman*, metode *goldfeld-quandt*, metode *breusch-pagan-godfrey* dan metode *white*.

Ciri suatu data apabila terkena heteroskedastisitas yaitu estimator tidak akan BLUE tetapi hanya LUE (*Linear Unbiased Estimator*). Heteroskedastisitas dapat disembuhkan dengan metode WLS (*Weighted Least Square*) dan metode *White*.

3.5.3.4 Uji Autokorelasi

Secara harfiah autokorelasi berarti adanya korelasi antar anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Dalam kaitannya dengan asumsi metode OLS, autokorelasi merupakan korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan yang lain (Yana Rohmana, 2010:192).

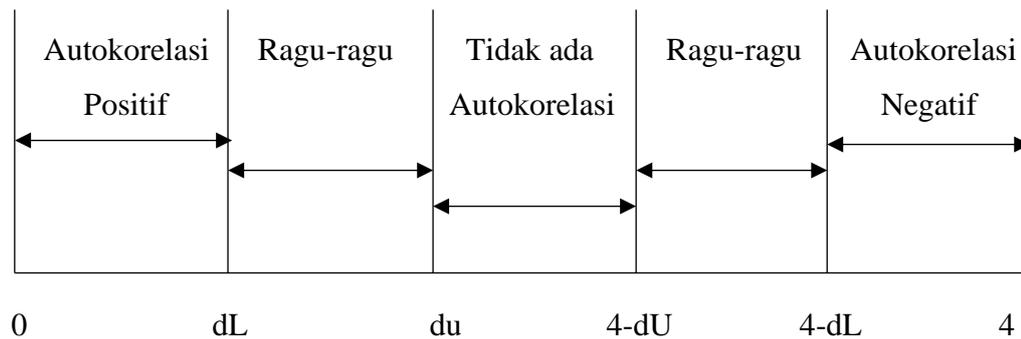
Jadi autokorelasi adalah hubungan antar residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtut waktu karena berdasarkan sifatnya data masa sekarang dipengaruhi oleh data pada masa masa sebelumnya. Autokorelasi terjadi karena kelembaban (inertia), terjadi bias spesifikasi bentuk fungsi yang dipergunakan tidak tepat, fenomena sarang labalaba, beda keliru, kekeliruan manipulasi data dan data yang dianalisis tidak bersifat stasioner.

Apabila data didalam penelitian terkena autokorelasi maka estimator menjadi LUE tidak lagi BLUE.

Terdapat beberapa cara untuk mendeteksi autokorelasi. Adapun metode metodenya adalah sebagai berikut:

1. Uji *Durbin Watson* (D-W)

Uji D-W merupakan salah satu uji yang banyak dipakai untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi. Nilai *Durbin-Watson* menunjukkan ada tidaknya autokorelasi baik positif maupun negatif, jika digambarkan akan terlihat seperti pada gambar 3.1.



Gambar
3. 1 Statistik Durbin-Watson

Sumber: (Rohmana, 2010, hlm. 195)

Keterangan :

d_L = Durbin Tabel Lower

d_U = Durbin Tabel Up

H_0 = Tidak ada autokorelasi positif

H^*_0 = Tidak ada autokorelasi negatif

2. Uji Breusch-Godfrey (uji BG)

Breusch-Godfrey mengembangkan uji autokorelasi yang lebih umum dan dikenal dengan uji *Lagrange Multiplier* (LM). Kriterianya adalah jika nilai probabilitas lebih besar dari ($>$) $\sigma = 5\%$ berarti tidak terkena autokorelasi. sebaliknya ketika nilai probabilitasnya lebih kecil atau sama dengan ($<$) dari $\sigma = 5\%$ berarti terdapat autokorelasi. (Yana Rohmana, 2010:200)

Apabila data terkena autokorelasi, maka data harus segera diperbaiki agar model masih tetap bisa digunakan. Terdapat beberapa alternatif untuk masalah menghilangkan autokorelasi adalah sebagai berikut:

- Bila struktur autokorelasi diketahui dapat diatasi dengan melakukan transformasi terhadap persamaan. Metode ini sering disebut *generalized difference equation*
- Bila struktur autokorelasi tidak diketahui maka bisa dilakukan beberapa pilihan yaitu:
 - Bila autokorelasi tinggi menggunakan metode diferensiasi tingkat pertama.
 - Estimasi autokorelasi didasarkan pada statistik d Durbin- Watson
 - Estimasi autokorelasi dengan metode dua langkah durbin.

Anita Rosmawati, 2022

PENGARUH SELF-EFFICACY DAN PERSEPSI TENTANG PROFESI GURU TERHADAP MINAT MAHASISWA MENJADI GURU (SURVEI PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DI FPEB UPI ANGKATAN 2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4) Bila autokorelasi tidak diketahui dengan metode Cochrane-Orcutt.

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Uji t (Uji Hipotesis Parsial)

Menurut Rohmana (2010, hlm. 48) Uji t merupakan suatu prosedur yang mana hasil sampel dapat digunakan untuk verifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis nol (H_0). Keputusan untuk menerima atau menolak H_0 dibuat berdasarkan nilai uji statistik yang diperoleh dari data. Uji t bertujuan untuk menguji tingkat signifikansi dari setiap variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Dalam pengujian hipotesis melalui uji-t tingkat kesalahan yang digunakan peneliti adalah 5% atau 0,05% pada taraf signifikansi 95%. Secara sederhana t hitung dapat menggunakan rumus:

$$T_{bk} = \frac{b_k}{\sqrt{(RJK_{Res}) C_{ii}C}} ; db = n - k - 1$$

(Kusnendi, 2017, hlm. 4)

Kriteria keputusan menolak atau menerima H_0 , sbb:

- Jika nilai t hitung > nilai t kritis, maka H_0 ditolak atau menerima H_a artinya variabel itu signifikan.
- Jika nilai t hitung < nilai t kritis, maka H_0 diterima atau menolak H_a artinya variabel itu tidak signifikan

3.6.2 Uji R² (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kebenaran hubungan dari model yang dipakai yaitu angka yang menunjukkan besarnya kemampuan varians dari variabel independen yang menerangkan variabel dependen (Gujarati, 2003, hlm.81). Rancangan Koefisien Determinasi (R^2) merupakan cara untuk mengukur ketepatan suatu garis regresi. Dalam hal ini mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen. Pengaruh secara simultan variabel X terhadap Y dapat dihitung dengan koefisien determinasi secara simultan melalui rumus:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

$$R^2 = \frac{b_0 \sum Y + b_1 \sum x_1 Y_1 - nY^2}{\sum Y^2 - nY^2}$$

Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika R^2 semakin mendekati angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat/dekat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai baik.
- Jika R^2 semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat jauh/tidak erat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai kurang baik.

3.6.3 Uji Hipotesis Simultan (Uji-F)

Pengujian hipotesis secara keseluruhan merupakan penggabungan variabel X terhadap variabel Y untuk diketahui berapa besar pengaruhnya. Langkah-langkah dalam uji F ini adalah mencari F hitung dengan formula sebagai berikut.

$$H_0: R = 0 \rightarrow b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

$$H_1: R \neq 0 \rightarrow \text{minimal ada sebuah } b \neq 0$$

$$F = \frac{JK_{\text{reg}}/df_{\text{reg}}}{JK_{\text{res}}/df_{\text{res}}} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(N - k - 1)}$$

(Kusnendi, 2018, hlm. 7)

Kriteria dari uji F adalah sebagai berikut:

- a. Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ Maka H_0 diterima dan H_a ditolak (Keseluruhan variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y))
- b. Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ Maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Keseluruhan variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat(Y))